

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu yang selalu berkembang melalui fenomena, penelitian, dan penemuan. Akibatnya, dimensi diskusi komunikasi menjadi semakin luas dan kompleks. Bentuk komunikasi yang paling umum yaitu, komunikasi interpersonal yang mana proses komunikasi antara dua orang yang berbeda peran namun saling berhubungan, baik secara tatap muka maupun melalui media. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi antarpribadi sangat penting dalam menjaga hubungan keluarga, pertemanan, dan profesional. Di lingkungan keluarga, komunikasi yang terbuka dan jujur membantu anggota keluarga untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain. Di tempat kerja, komunikasi yang jelas dan efektif dapat meningkatkan produktivitas, memperkuat hubungan antar pegawai, dan membantu dalam penyelesaian konflik.

Komunikasi antarpribadi menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling fundamental dalam kehidupan manusia. Ia tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga pembentukan hubungan emosional dan sosial. Dalam konteks tradisional, komunikasi antarpribadi dilakukan secara tatap muka, yang memungkinkan adanya nuansa non-verbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh yang memperkaya interaksi. Dalam hubungan pertemanan, komunikasi yang baik membantu memperkuat ikatan emosional dan membangun kepercayaan antara teman. Komunikasi interpersonal selalu terjadi dua arah atau

saling menguntungkan. Dalam kehidupan manusia, komunikasi interpersonal memegang peranan yang sangat penting karena karakter dan kemampuan kita terlihat dari cara kita berkomunikasi dengan orang lain (Rakhmawati, 2019).

Dulu kita percaya bahwa komunikasi harus dilakukan secara tatap muka, namun kini kemajuan teknologi telah memudahkan banyak aktivitas manusia, termasuk komunikasi. Internet dapat menghubungkan perangkat satu dengan perangkat lainnya tanpa batasan ruang dan waktu. Era digital telah membawa banyak kemudahan dalam berkomunikasi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga efektivitas komunikasi antarpribadi di tengah maraknya komunikasi digital. Teknologi digital memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien, tetapi sering kali mengorbankan kedalaman dan kualitas interaksi. Komunikasi yang dulunya dilakukan secara langsung, kini sering digantikan oleh pesan teks yang singkat, emoji, atau panggilan video. Pelaksanaan komunikasi antar pribadi yang biasa dilakukan masyarakat mulai terkendala ketika adanya wabah virus Corona 19 di seluruh Dunia termasuk Indonesia. Adanya pelarangan kumpul-kumpul di kehidupan sosial masyarakat menjadi pertimbangan utama masyarakat untuk melakukan komunikasi menggunakan media sosial. Aktivitas masyarakat disegala bidang dilakukan secara online.

Dengan adanya kemajuan teknologi, terutama internet dan media sosial, cara kita berkomunikasi juga mengalami perubahan signifikan. Komunikasi tatap muka yang dulu dianggap esensial sekarang sering digantikan oleh komunikasi digital yang lebih cepat namun kurang mendalam. Ini menimbulkan tantangan baru

dalam menjaga efektivitas komunikasi antarpribadi, terutama dalam konteks di mana ekspresi non-verbal, seperti bahasa tubuh dan intonasi, kurang terlihat.

Teknologi informasi, khususnya internet, telah memungkinkan akses tanpa batas terhadap informasi dan mempercepat komunikasi global. Hal ini tidak hanya mengubah cara kita bekerja dan belajar, tetapi juga memengaruhi cara kita berhubungan dengan orang lain. Teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain (Turkle 2016). Oleh karena itu, Teknologi telah memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah terhubung satu sama lain komunikasi dapat berlangsung melalui perangkat yang dihubungkan dengan Internet, atau yang biasa disebut dengan new media. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas manusia. Teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah teknologi data. Teknologi data adalah perancangan, penelitian, pengembangan atau sistem data melalui gadget atau smartphone, khususnya perangkat lunak dan aplikasi fungsi keras, media sosial merupakan contoh produk terkini yang dikembangkan melalui teknologi. Media sosial merupakan sebuah platform yang berfokus pada kehadiran pengguna dan mempermudah aktivitas, bisa juga dikatakan sebagai hubungan sosial antar pengguna (Nasrullah, 2016).

Penggunaan media sosial di Indonesia tumbuh pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan penggunaan smartphone. Media sosial telah menjadi alat penting bagi masyarakat Indonesia untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan bahkan untuk kegiatan bisnis (Santoso 2019).

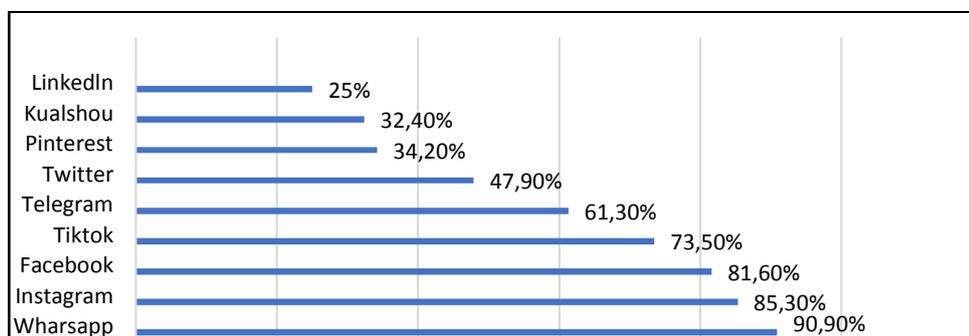
Media sosial yang tertanam pada smartphone semakin berkembang sangat dinamis dan praktis, sehingga menciptakan gaya baru untuk berkomunikasi sehari-hari. Komunikasi tatap muka pun mulai tergantikan dengan gaya komunikasi virtual yang menekankan kompleksitas teknologi. Sejak awal berdirinya, berbagai platform media sosial bermunculan pada tahun 2000an, memudahkan manusia untuk berinteraksi secara cepat dan praktis (Cahyadi, 2020).

Dengan berkembangnya media sosial, cara orang berkomunikasi telah berubah secara signifikan menunjukkan bahwa teknologi digital, terutama media sosial, telah mengubah dinamika komunikasi antarpribadi. Meskipun teknologi ini memungkinkan kita untuk tetap terhubung, komunikasi yang terjadi sering kali lebih dangkal dan kurang bermakna. Media sosial telah menjadi alat komunikasi yang dominan di era digital ini. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan cepat dan mudah, tanpa dibatasi oleh jarak geografis.

Komunikasi antarpribadi mengalami evolusi yang cukup besar. Saat ini kita sering berasumsi bahwa komunikasi harus dilakukan secara tatap muka. Namun seiring berkembangnya teknologi, banyak bermunculan metode-metode komunikasi yang sangat membantu dalam berkomunikasi, termasuk komunikasi melalui media sosial. Secara sadar, kita sering memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi. Akibatnya, interaksi antarpribadi berubah. Harus kita akui bahwa kemunculan media sosial telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan memberikan kontribusi yang besar terhadap hubungan interpersonal (Satira, 2020).

Penggunaan media sosial telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap individu. Apabila dilihat dari aktivitas masyarakat sekarang nampak seperti tidak ada orang yang tidak mempunyai smartphone, dan terlihat sekali ketergantungan masyarakat pada smartphone ini sangat tinggi apabila dilihat dari persentase yang ada. Berdasarkan data dari Katadata Media Network pada tanggal 1 Maret 2024, ada 9 aplikasi media sosial yang banyak dipakai pengguna Internet di Indonesia sampai 1 Januari 2024, seperti terlihat pada gambar berikut.

Gambar 1. 1
Grafik Katadata Media Network



Sumber : katadata.com

Data tersebut menunjukkan bahwa ada 9 media sosial yang digunakan di Indonesia, dengan 5 media sosial yang paling diminati atau paling banyak digunakan oleh pengguna smartphone di Indonesia yaitu; Telegram, Tiktok, facebook, Instagram, dimana penggunanya lebih dari 50%. Penggunaan media sosial dengan berbagai macam aplikasi ini, orang bisa saling menerima segala informasi, seperti informasi tentang keluarga, tentang pendidikan, tentang kesehatan, tentang hiburan, tentang informasi warga setempat dan lain sebagainya. Penggunaan media sosial di Indonesia yang semakin meluas seperti data yang

ditunjukkan diatas, menunjukkan semakin tingginya orang berkomunikasi melalui media sosial (Databoks, 2024).

Menurut hasil survai Penetrasi Internet Indonesia tahun 2024 lebih dari 87% penduduk Generasi Z telah terkoneksi dengan internet, menjadikan mereka pengguna terbesar media sosial di Indonesia. Penggunaan smartphone ini memerlukan keterampilan atau skill, sehingga nampak anak-anak muda atau generasi-generasi muda umumnya lebih terampil dibandingkan dengan generasi yang sebelumnya. Perkembangan pesat teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara manusia berkomunikasi terutama di kalangan Generasi Z. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang paling terhubung secara digital. Media sosial bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga platform di mana mereka mengekspresikan diri, membangun identitas, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Dilihat dari segi umur penduduk, generasi z adalah generasi yang kelahirannya antara tahun 1997 – 2012 (Badan Pusat Statistik, 2020). Generasi Z, adalah generasi pertama yang tumbuh besar di tengah perkembangan pesat teknologi digital. Mereka sangat terhubung dengan internet dan media sosial, dan cenderung menggunakan platform ini untuk hampir semua aspek kehidupan mereka, mulai dari berkomunikasi dengan teman dan keluarga, hingga mendapatkan informasi dan hiburan.

Bagi Generasi Z, media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga platform untuk membangun identitas diri dan membentuk hubungan sosial. Mereka menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri, mencari validasi dari rekan sebaya, dan terlibat dalam komunitas online yang memiliki minat yang sama.

Namun, ketergantungan yang tinggi pada media sosial juga menimbulkan sejumlah masalah, seperti ketergantungan pada perangkat digital, kecemasan sosial, dan gangguan dalam komunikasi interpersonal.

Kota Banjarbaru sendiri sebagai Ibukota provinsi, sebagai kota pemerintahan, sebagai kota pendidikan pun juga sebagai kota bisnis menjadi faktor penarik bagi sebagian besar penduduk untuk beraktivitas dan tinggal di kota Banjarbaru. Hal ini berimplikasi pada penggunaan komunikasi yang dilakukan. Aguiar (2021) menjelaskan bahwa urbanisasi yang cepat sering kali disertai dengan perubahan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial, terutama di kalangan generasi muda.

Kota Banjarbaru, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan pesat dalam hal infrastruktur dan teknologi. Pertumbuhan ini tidak hanya terlihat dalam aspek fisik kota, tetapi juga dalam pola komunikasi masyarakatnya, terutama di kalangan generasi muda. Dengan populasi Generasi Z yang signifikan, Banjarbaru menjadi tempat yang menarik untuk mempelajari bagaimana media sosial mempengaruhi dinamika komunikasi antarpribadi. Seperti halnya di banyak kota lain di Indonesia, penggunaan media sosial di Banjarbaru telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru tahun 2024, terdapat sekitar 88.866 orang dari total populasi kota ini yang merupakan bagian dari Generasi Z, ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga populasi kota terdiri dari individu yang sangat terhubung dengan teknologi digital dan media sosial, sebanyak 88.866 orang atau dibulatkan menjadi 89.000 orang yang tersebar di 5 Kecamatan, seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. 1
Jumlah penduduk generasi Z di Kota Banjarbaru tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah (orang)	jumlah generasi Z (orang)
1	Landasan Ulin	81,000	26,390
2	Liang Anggang	48,859	15,918
3	Cempaka	37,590	12,247
4	Banjarbaru utara	57,128	18,612
5	Banjarbaru selatan	48,186	15,699
	jumlah	272,763	88,866

Kota Banjarbaru yang dihuni oleh generasi z sekitar 32,6 % ini tentu tidak terlepas dari penggunaan media sosial dalam melakukan komunikasi ketika mereka berinteraksi sosial. Pertanyaannya adalah apakah penggunaan media sosial ini akan berpengaruh terhadap pelaksanaan komunikasi tatap muka atau komunikasi antarpribadi. Untuk itulah dirasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh **Frekuensi** Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?

2. Seberapa besar Pengaruh **Durasi** Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?
3. Seberapa besar Pengaruh **Fitur** Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?
4. Seberapa besar Pengaruh **Isi** Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?
5. Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Keterbukaan** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?
6. Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Empati** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?
7. Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Sikap Mendukung** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?
8. Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Sikap Positif** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?
9. Seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Kesetaraan** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penelitian yang dirancang oleh peneliti mengenai Seberapa besar Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengungkap dan mengukur Seberapa besar Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk hasil yang akan diperoleh berdasarkan identifikasi masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh **Frekuensi** Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh **Durasi** Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh **Fitur** Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

4. Untuk mengetahui Pengaruh **Isi** Penggunaan Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarpribadi Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Keterbukaan** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Empati** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Sikap Mendukung** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.
8. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Sikap Positif** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.
9. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap **Kesetaraan** Generasi Z di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang ilmu komunikasi secara umum, dan khususnya pada bidang yang mengkaji mengenai pengaruh media sosial terhadap komunikasi antarpribadi. Selain itu juga penelitian ini dapat digunakan untuk bahan rujukan dengan penelitian yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru bagi peneliti khususnya di bidang Ilmu Komunikasi serta wawasan baru bagi peneliti mengenai pengaruh media sosial terhadap komunikasi antarpribadi masyarakat kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, sebagai aplikasi ilmu yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya untuk peneliti di waktu yang akan datang.

b. Kegunaan Bagi Masyarakat Kota Banjarbaru

Penelitian ini diharapkan bisa membantu masyarakat Kalimantan Selatan khususnya masyarakat kota Banjarbaru sebagai media informasi tentang pentingnya media sosial yang digunakan dalam rangka untuk memahami kesadaran akan perubahan-perubahan perilaku komunikasi yang mungkin terjadi karena penggunaan media sosial.